

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hipotesis Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*)

Efficient Market Hypothesis pertama kali dikemukakan oleh Fama pada tahun 1970. Pada konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien jika tidak seorangpun, baik investor individu, maupun investor institusi akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan resiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Hal ini berarti harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada.¹

Fama membagi efisiensi pasar modal dalam tiga tingkatan, yaitu:

a. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form Efficient Market*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika informasi mengenai harga saham pada masa lalu sepenuhnya tercermin dalam harga saham pada masa ini. Dengan begitu, pelaku pasar tidak dapat menggunakan data harga saham historis dan perdagangannya untuk memprediksi harga saham ke depan, sehingga investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk memperoleh *abnormal return*.

b. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semi-Strong form Efficient Market*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga saham mencerminkan secara penuh semua informasi yang dipublikasikan, termasuk di

¹ Riyanti dan Gilang Pandu Palagan, "Pengujiannya Efisiensi Market Hipotesis Pra dan Pasca MEA (Pendekatan Johansen Cointegration Test)," *International Multidisciplinary Conference* (2016): 219.

dalamnya informasi pada laporan keuangan perusahaan emiten. Pada bentuk pasar ini, tidak ada investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk memperoleh *abnormal return*.

c. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form Efficient Market*)

Pasar dikatakan efisien kuat jika harga-harga saham mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia, termasuk informasi yang bersifat *private*. Pada bentuk pasar ini, tidak ada investor yang dapat memperoleh *abnormal return* karena mempunyai informasi *private*.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah suatu alat bagi para investor untuk mendapatkan penilaian yang rinci tentang nilai sebuah perusahaan. Penilaian yang tepat dapat membantu investor untuk menentukan saham yang layak untuk dibeli secara matang dan mampu memberikan return yang diharapkan dengan tingkat resiko yang dapat ditolerir. Analisa fundamental menitikberatkan pada data-data rinci dan penting dalam laporan keuangan perusahaan seperti laba, resiko, pertumbuhan, dan posisi persaingan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi oleh pasar secara akurat.²

Analisis fundamental mengkombinasikan analisis kondisi ekonomi/ makro ekonomi, industri, dan perusahaan untuk mendapatkan nilai saham yang sebenarnya yang disebut nilai intrinsik perusahaan. Nilai intrinsik ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai pasar saham untuk

² Gusni, “Studi Tentang Pentingnya Analisis Fundamental Saham,” *Study & Management Research* XII, no. 2 (2015): 38.

mengetahui apakah harga saham perusahaan tersebut *fair, overvalued*, atau *undervalued*.³

Analisis fundamental didasarkan pada laporan keuangan (*financial report*) yang diterbitkan perusahaan. Jika laporan keuangan diterbitkan secara berkala per setiap tahun maka disebut dengan laporan keuangan tahunan (*annual report*).⁴ Laporan keuangan tahunan perlu diterbitkan karena ada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Sebagai contoh, Pemerintah berkepentingan dalam pajak yang akan dikumpulkan dari keuntungan perusahaan tersebut. Dewan komisaris (pendiri) berkepentingan terhadap kemajuan operasional perusahaan. Bank berkepentingan terhadap kucuran kredit yang telah mereka berikan, apakah perusahaan akan mampu membayar atau tidak. Sedangkan para investor berkepentingan terhadap pembagian dividen perusahaan.⁵

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka besar kemungkinan merosotnya harga saham yang diterbitkan. Agar dapat melihat kondisi emiten dalam kondisi baik atau buruk maka bisa dilakukan pendekatan analisis rasio.⁶

3. Rasio Keuangan

c. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam

³ Gusni, "Studi Tentang Pentingnya Analisis Fundamental Saham," *Study & Management Research* XII, no. 2 (2015): 37-38.

⁴ Ali Arifin, *Membaca Saham* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 74.

⁵ Ali Arifin, *Membaca Saham*, 75.

⁶ Ali Arifin, *Membaca Saham*, 116.

laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.⁷

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini, maka bisa dinilai secara cepat hubungan antara pos tadi, dan membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi mengenai laporan keuangan tersebut dan bisa memberikan penilaian.⁸

d. Jenis Rasio Keuangan

Rasio yang sering digunakan oleh para akademisi maupun analis untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu perusahaan ada lima jenis, yaitu: rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktifitas, dan rasio penilaian atau rasio nilai pasar. Dari kelima jenis rasio tersebut, rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

1) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) 104.

⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 297.

beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.⁹

Dalam prakteknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya resiko kerugian yang semakin besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah maka perusahaan mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil dan kesempatan mendapat laba pun lebih kecil.¹⁰ Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

a) Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Sederhananya, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* rendah, karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 151.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 152.

dijadikan sebagai jaminan utang. Berikut rumus yang digunakan:¹¹

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang.}}{\text{Total Modal}}$$

2) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sederhananya adalah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.¹² Berikut adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dari suatu ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana

¹¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016) 168-169.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

dalam ekuitas. Berikut rumus yang digunakan¹³:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Rasio Penilaian pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan sudut pandang investor ataupun calon investor, Meskipun pihak manajemen berkepentingan dalam rasio ini. Rasio modal saham atau rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Earning Per Share (EPS) biasanya menjadi perhatian pemegang saham atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham yang beredar. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham pada masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.¹⁴

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Bagi Pemegang Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 194-195.

¹⁴ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 175-176.

4. Investasi dalam Perspektif Syariah

Istilah investasi berasal dari bahasa latin, yaitu *investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan *investment*. Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.¹⁵

Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan sebagainya. Investasi dapat juga dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan sebagainya. Sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan, dan sebagainya.¹⁶

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa unsur spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap umat muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam AL-Qur'an surat al-Hasyr (59) ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتُنظِرُوا نَفْسَكُمْ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah

¹⁵ Salim dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 31.

¹⁶ Abdul Halim. *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 4.

setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Lafal **وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ** ditafsirkan dengan:

“hitung dan introspeksilah diri kalian sebelum diintrospeksi, dan lihatlah apa yang telah kalian simpan (*invest*) untuk diri kalian dari amal saleh (*after here investment*) sebagai bekal kalian menuju hari perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri di depan Allah SWT”. Demikian Allah SWT memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini yang bisa bermanfaat sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan.¹⁷

5. Saham Syariah

Fatwa DSN Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tanggal 4 Oktober 2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, telah menentukan tentang kriteria produk-produk investasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada intinya, produk tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Jenis Usaha

Produk barang dan jasa yang diberikan serta cara pengelolaan perusahaan emiten bukan merupakan usaha yang dilarang oleh prinsip-prinsip syariah dalam Islam, diantaranya:

- 1) Usaha perjudian atau permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang

¹⁷ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2007), 17-18.

- 2) Lembaga keuangan konvensional, termasuk perbankan asuransi konvensional
 - 3) Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman haram
 - 4) Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang/jasa yang merusak moral dan bersifat *madharat*
- b. Jenis transaksi harus dilakukan berdasar prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi yang didalamnya mengandung unsur:
- 1) *Najsy*, yaitu melakukan penawaran palsu *ba'i al-ma'dum*, yaitu melakukan penjualan atas barang (efek syariah) yang belum dimiliki (*short selling*)
 - 2) *Insider trading*, yaitu memakai informasi orang untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang
 - 3) Menimbulkan informasi yang menyesatkan
 - 4) *Margin trading*, yaitu melakukan transaksi atas efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut
 - 5) *Ihtikar* (penimbunan), yaitu melakukan pembelian dan/atau mengumpulkan suatu efek syariah untuk menyebabkan perubahan harga efek syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain
 - 6) Transaksi-transaksi lain yang mengandung unsur-unsur di atas.¹⁸

6. Harga Saham

Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Harga saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami

¹⁸ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) 124-125.

kelebihan permintaan dan akan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.¹⁹

Harga saham dapat berubah naik dan turun dalam hitungan yang sangat cepat, hanya dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik. Kondisi tersebut terjadi karena banyaknya pesanan investor yang diproses oleh *flood trader* ke dalam *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. Berikut istilah harga saham yang tertera pada monitor untuk memantau perdagangan saham, yaitu:

- a. *Previous price*, menunjukkan harga saham saat penutupan di hari sebelumnya
- b. *Opening price*, menunjukkan harga saham saat pembukaan sesi I perdagangan pada pukul 09.30 WIB
- c. *Highest price*, menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan di hari tersebut
- d. *Lowest price*, menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan di hari tersebut
- e. *Last price*, menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham
- f. *Change*, menunjukkan selisih antara harga saham pembukaan dan harga saham terakhir yang terjadi
- g. *Closing price*, menunjukkan harga saham saat penutupan sesi II perdagangan pada pukul 16.00 WIB.²⁰

7. Indeks Harga Saham

a. Pengertian Indeks Harga Saham

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Di pasar modal, sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi yaitu:

¹⁹ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah*, 113.

²⁰ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah*, 114-115.

- 1) Sebagai indikator trend pasar
- 2) Sebagai indikator tingkat keuntungan
- 3) Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio
- 4) Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif
- 5) Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif

b. Jenis- Jenis Indeks

- 1) Indeks individual
Menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya
- 2) Indeks harga saham sektoral
Menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor
- 3) Indeks LQ45
Menggunakan 45 saham terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.
- 4) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
- 5) Indeks Syariah
Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariat Islam. Dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk indeks syariah adalah perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah sebagai berikut:
 - a) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang

- b) Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk juga perbankan dan asuransi konvensional
- c) Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang termasuk kategori haram
- d) Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*.²¹

8. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang didirikan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini berarti, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu setiap bulan Mei dan November atau mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar dan masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI yaitu mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar yang menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.²²

²¹ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 95-97.

²² <http://www.idx.co.id>

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut telah memberikan kontribusi besar sebagai pertimbangan para investor sebelum berinvestasi pada perusahaan tertentu. Penelitian tersebut juga memberikan inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Tabel 2.1 menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Variabel CR, DER, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Firman Maulana (2014)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012	1. Menggunakan variabel DER dan EPS sebagai variabel independen 2. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen	1. Menggunakan CR dan NPM sebagai variabel independen 2. Tidak menggunakan variabel ROE sebagai variabel independen 3. Objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 4. Tahun penelitian 5. Menggunakan analisis

				regresi berganda
<p>1. Variabel ROA, ROE, EPS, dan NPM secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ROE, EPS, dan NPM berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. Variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga</p>	<p>Yuli Antina Aryani (2016)</p>	<p>Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen</p> <p>2. Menggunakan variabel ROE dan EPS sebagai variabel independen</p>	<p>1. Tidak menggunakan DER sebagai variabel independen</p> <p>2. Menggunakan ROA dan NPM sebagai variabel independen</p> <p>3. Objek penelitiannya adalah perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>4. Tahun penelitian</p> <p>5. menggunakan analisis regresi berganda</p>

<p>saham.</p> <p>1. Variabel CR, dan DERTidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</p> <p>2. Sedangkan ROA berpengaruh terhadap harga saham.</p>	<p>I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Ary Wirajaya (2017)</p>	<p>Pengaruh <i>Current ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Return On Assets</i> Pada Harga Saham</p>	<p>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen</p> <p>2. Menggunakan DER sebagai variabel independen</p>	<p>1. Menggunakan CR, dan ROA sebagai variabel independen</p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45</p> <p>3. Tahun penelitian</p> <p>4. Menggunakan analisis regresi berganda</p>
<p>1. Variabel CR, EPS, ROE, DER, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa</p>	<p>Dicky Hidayat dan Topowijono (2018)</p>	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016</p>	<p>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen</p> <p>2. Menggunakan ROE, EPS, dan DER sebagai variabel independen</p>	<p>1. Menggunakan CR, dan PER sebagai variabel independen</p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>3. Tahun penelitian</p>

<p>variabel EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. Hasil uji parsial lainny menunjukkan bahwa CR, ROE, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>				<p>4. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda</p>
<p>1. Variabel CR dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>2. Variabel DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap</p>	<p>I Nyoman Sutapa (2018)</p>	<p>Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016</p>	<p>1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.</p> <p>2. Menggunakan EPS, DER, dan ROE sebagai variabel independen</p>	<p>1. Menggunakan CR sebagai variabel independen</p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45</p> <p>3. Tahun penelitian</p> <p>4. Menggunakan uji regresi</p>

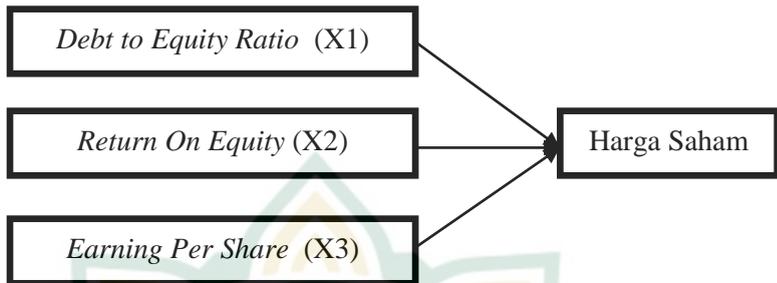
harga saham				linear berganda
1. Variabel CR, QR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham	Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Saifi (2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016)	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen 2. Menggunakan DER sebagai variabel independen	1. Menggunakan CR dan QR sebagai variabel independen 2. Objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 3. Tahun penelitian 4. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda
2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel CR, QR, dan DER berpengaruh terhadap harga saham.				

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²³ Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.

Gambar 2.1
Kerangka berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁴ Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.²⁵ Pada penelitian Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Saifi (2018) studi kasus pada perusahaan Indeks LQ45 menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁶ Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 93.

²⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 168.

²⁶ Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Saifi, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016*

H_1 : DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham
Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas.²⁷ Pada penelitian Yuli Antina Aryani (2016) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.²⁸ Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_2 : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham
 EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham.²⁹ Berdasarkan hasil penelitian I Nyoman Sutapa (2018) studi kasus pada perusahaan LQ45 di BEI, menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.³⁰ Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

²⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 194.

²⁸ Yuli Antina Aryani, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011*.

²⁹ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 175.

³⁰ Dicky Hidayat dan Topowijono, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*.

H_3 : EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI.

